

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian dari kegiatan aktivitas usaha yang sadar dilakukan oleh manusia dalam menyiapkan dan meningkatkan kemampuan dirinya.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam artian suatu usaha untuk menyadarkan siswa dan menyiapkan siswa agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya, baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari cara seseorang dalam bersosialisasi dan bersikap, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan masyarakat. Kajian pembelajaran IPS merujuk pada aspek kehidupan nyata, dimana siswa akan menghadapi tantangan berat untuk menghadapi kehidupan masyarakat global yang dinamis. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap

---

<sup>1</sup> Yumriani Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Tujuan utama IPS yaitu untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan persoalan-persoalan pribadi dan membuat kebijakan umum dengan berpartisipasi dalam tindakan sosial secara inteligen.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan.<sup>4</sup> Melalui pendidikan juga, seorang individu dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan apa adanya dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Akibat dari hal tersebut mutu pendidikan seringkali menunjukkan keadaan yang tidak menggembirakan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan baik dalam kurikulum, tenaga kependidikan maupun strategi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

<sup>3</sup> Suwama Al Muchtar, *Pendidikan IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

<sup>4</sup> Huraiyah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Model Pembelajaran Active Learning," *Jurnal Paedagogy 2* (2015): 82–86.

Masalah mutu pendidikan dalam dunia pendidikan karena kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Sehingga siswa mengalami kejenuhan yang menyebabkan banyaknya siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran di kelas, siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>5</sup> Keadaan tersebut juga terjadi di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan merupakan keadaan dimana siswa dapat aktif.<sup>6</sup> Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk dan tidak konsentrasi. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain untuk memahami pengetahuan mereka sendiri. Keadaan ini sangat diperlukan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Strategi belajar adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu atau secara kelompok. Semakin baik strategi yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Afrizal Haqqul Yaqin, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

<sup>6</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018).

diharapkan.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dimana jika strategi direncanakan dengan baik, maka akan terjadi peningkatan yang baik pula, sebaliknya jika strategi tidak direncanakan dengan konsep yang matang maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

*Active learning* merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi *active learning* dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik merupakan siswa giat aktif dengan anggota badan, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Strategi *active learning* dapat menjadi salah satu alternatif menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa dan untuk memupuk siswa dapat berpikir kritis tentang materi yang dipelajari. Dengan cara ini biasanya siswa akan aktif menggunakan otaknya, baik untuk menemukan ide, memecahkan masalah maupun menerapkan materi dengan masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran keaktifan siswa itu sangat penting, karena dalam pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Jika dibiarkan siswa yang tidak aktif akan menjadi siswa yang tidak bisa mengambil keputusan dan lebih mudah terjerumus.

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005).

Oleh karena itu, *active learning* bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam kegiatan wawancara langsung, ibu Nurul Hidajati selaku guru IPS kelas VII-B yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengungkapkan bahwa kurang aktifnya siswa di kelas dipengaruhi oleh banyak hal. Beliau mengatakan kegiatan pembelajaran di kelas kurang aktif, hal tersebut terbukti seperti keaktifan dalam perhatian: siswa tidak antusias menerima pembelajaran, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa tidak turut serta dalam melakukan tugas belajarnya, siswa kurang antusias dalam memecahkan masalah, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan keaktifan dari kerja sama: siswa kurang berinteraksi bersama teman kelompok, siswa kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak membantu dalam kelompok, siswa tidak menghargai perbedaan pendapat, siswa tidak aktif dalam kelompok. Serta keaktifan dari pemecahan masalah: siswa tidak bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa tidak berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah, siswa tidak melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, siswa tidak saling membantu memecahkan masalah, siswa tidak saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VII-B alasan ia tidak aktif di kelas dikarenakan penjelasan guru tidak menarik dan

---

<sup>8</sup> Nurul Hidajati, Guru IPS SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (30 September 2023).

membosankan serta ketika menyampaikan pendapat tidak didengarkan.<sup>9</sup> Alasan ketidakaktifan karena ketika menyampaikan pendapat tidak pernah didengarkan atau bisa dikatakan tidak menghargai perbedaan pendapat sehingga ia berkecil hati dalam menyampaikan pendapat.<sup>10</sup>

Hasil observasi prasiklus yang dilakukan tanggal 30 September 2023 menunjukkan bahwa dari 25 siswa mencapai rata-rata keaktifan siswa sebesar 30% yang termasuk kategori kurang aktif. Terlihat jelas bahwa keaktifan siswa sangat rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

Peneliti menerapkan strategi *active learning* karena strategi ini sesuai untuk diterapkan dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan meningkatkan komunikasi siswa. Dan tentunya bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa. Telah banyak yang melakukan penelitian tentang strategi *active learning* seperti Riki Main Aksi (2020), Muhammad Deta Wijaya (2020), Gupi Rohman Nurmansyah (2018), tapi tidak satupun yang meneliti tentang meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan

---

<sup>9</sup> Moh. Rifqi Maulidi, Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

<sup>10</sup> Selvia Putri Sahbani Subaidi, Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan ?
2. Apakah strategi *active learning* ini mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk membuktikan strategi *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan siswa, guru, peneliti serta masyarakat luas untuk menambah keilmuan khususnya tentang strategi *active learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Siswa

Strategi *active learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

### b) Bagi Guru

Strategi *active learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan.

## F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan dengan subjek penelitian siswa kelas VII-B.
2. Penelitian ini membahas seberapa jauh peningkatan keaktifan siswa melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan.

## G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, diperlukan makna dari istilah pada judul dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian. Berikut ini beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu :

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Egger Kauchak dan Harder, yaitu jenis-jenis metode mengajar yang khusus direncanakan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana dan metode pembelajaran yang tersusun untuk meraih tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menempati peran yang sangat penting dalam mengelola siswa di dalam kelas. Peran strategi pembelajaran ini terlihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah.<sup>11</sup> Strategi pembelajaran dalam penelitian ini yaitu suatu perencanaan

---

<sup>11</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.

kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman, keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>12</sup> Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa merupakan upaya siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar, menghargai perbedaan pendapat dan saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah.

## 3. *Active Learning*

*Active learning* merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.<sup>13</sup> Menurut Hosnan, *active learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. *Active learning* dalam penelitian ini yaitu teknik proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>13</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016).

pembelajaran. *Active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang mengkaji berbagai macam sub disiplin ilmu sosial yang diantaranya meliputi ekonomi, antropologi, geografi, sejarah, sosiologi dan lain sebagainya, yang membahas berbagai macam masalah sosial. Djodjo Suradisastra mengatakan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya.

### H. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian terdahulu yang berperan sebagai pendukung yang relevan dengan topik dan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan strategi *active learning* sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Riki Main Aksi, 2020 dengan judul “*Penerapan Model Active Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah*”.

Penelitian ini membahas tentang penerapan model *active learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Adapun latar belakang penelitian ini yaitu siswa kurang aktif atau tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang

dilakukan oleh guru PAI sifatnya monoton, tidak adanya strategi yang dilakukan oleh guru, tidak melibatkan peserta didik aktif, proses belajar hanya menerapkan metode ceramah, catat buku sampai habis, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Untuk meneliti hal tersebut, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan teknik observasi, tes dan angket.

Penelitian oleh Riki Main Aksi memiliki persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama membahas tentang strategi *active learning*. Adapun perbedaannya yaitu :

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Riki Main Aksi yaitu di SMAN 1 Simeulue Tengah, sedangkan lokasi pada penelitian ini yaitu di SMP Negeri 4 Pamekasan.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian Riki Main Aksi subjek penelitiannya yaitu kelas XI IPA, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu kelas VII-B.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riki Main Aksi menunjukkan bahwa partisipasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *active learning* dalam materi berani hidup jujur pada siklus I rata-rata yang menjawab selalu adalah 60% sedangkan yang menjawab sering 34%, partisipasi kadang-kadang 6% dan tidak pernah 0%. Kemudian diketahui

bahwa pada siklus II rata-rata yang menjawab selalu adalah 84% sedangkan yang menjawab sering 16%, partisipasi kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *active learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah.<sup>14</sup>

2. Penelitian oleh Muhammad Deta Wijaya, 2020 dengan judul “*Penerapan Metode Active Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81/VII Muara Air Duo Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun*”.

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun latar belakang penelitian ini yaitu kebiasaan siswa mengerjakan PR di sekolah, tidak antusias mengikuti pelajaran, suka mengobrol sendiri dengan teman ketika guru sedang menerangkan pelajaran, tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas, juga faktor pengawasan orang tua. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan orang tua siswa bekerja untuk mencari kebutuhan pokok keluarga menyebabkan pengawasan dan hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang. Untuk meneliti hal tersebut, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Riki Main Aksi, “Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Simeulue Tengah” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

Penelitian oleh Muhammad Deta Wijaya memiliki persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama membahas tentang strategi *active learning*. Ada perbedaannya yaitu :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian oleh Muhammad Deta Wijaya berlokasi di SDN 81 Muara Air Duo Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Pamekasan.

b. Fokus Penelitian

Penelitian Muhammad Deta Wijaya berfokus pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Deta Wijaya menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan kelas, prosentase motivasi siswa sebesar 57,83%. Sedangkan indikator pencapaian keberhasilan motivasi belajar siswa adalah  $\geq 70\%$ . Setelah dilakukan penerapan metode *active learning* pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 63,58% atau mengalami kemajuan sebesar 5,75%, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II penerapan *active learning* meningkat sebesar 84,25% atau mengalami kemajuan sebesar 11,37%. Berdasarkan angket setelah tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa

setelah tindakan secara keseluruhan sebesar 84,25%, telah mencapai indikator keberhasilan  $\geq 70$ .<sup>15</sup>

3. Penelitian oleh Gupi Rohman Nurmansyah, 2018 dengan judul “*Penerapan Model Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lepuyangan 1 Danurejan Yogyakarta*”.

Penelitian ini membahas tentang penerapan model *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Adapun latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu kebanyakan siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, siswa memilih kesibukan lain pada saat berlangsungnya pembelajaran, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran IPA karena menurut para siswa IPA merupakan pembelajaran yang sulit dipahami. Untuk meneliti masalah tersebut peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes tertulis.

Persamaan dari penelitian oleh Gupi Rohman Nurmansyah dan peneliti yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama membahas strategi *active learning*. Adapun perbedaannya yaitu :

---

<sup>15</sup> Muhammad Deta Wijaya, “Penerapan Metode Active Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81/ VII Muara Air Duo Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saiffudin Jambi, 2020).

a. Lokasi Penelitian

Penelitian oleh Gupi Rohman Nurmansyah berlokasi di SDN Lempuyangan 1 Danurejan Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Pamekasan.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian Gupi Rohman Nurmansyah subjeknya yaitu kelas IV, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah kelas VII-B.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gupi Rohman Nurmansyah menunjukkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *bowling kampus* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan 1. Peningkatan pemahaman pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan 1 yang meningkat. Pada penelitian pra-tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 62,03 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa. Kemudian pada siklus I pertemuan pertama rata-rata siswa meningkat menjadi 71,6 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik yaitu 78,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sejumlah 21 siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Gupi Rohman Nurmansyah, "Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1 Danurejan Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Riki Main Aksi 2020	Penerapan Model <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah	Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran <i>active learning</i> dalam materi berani hidup jujur pada siklus I rata-rata yang selalu menjawab adalah 60% sedangkan yang menjawab sering 34%, partisipasi kadang-kadang 6% dan tidak pernah 0%. Kemudian diketahui bahwa pada siklus II rata-rata yang menjawab	1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian Riki Main Aksi yaitu di SMAN 1 Simeulue Tengah, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Pamekasan. 2. Subjek Penelitian Subjek penelitian Riki Main Aksi yaitu kelas XI IPA, sedangkan subjek	1. Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Sama-sama menggunakan strategi <i>active learning</i> .

				selalu adalah 84% sedangkan yang menjawab sering 16%, partisipasi kadang-kadang dan tidak pernah 0%.	pada penelitian ini kelas VII-B.	
2.	Muhammad Deta Wijaya 2020	Penerapan Metode <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81/VII Muara Air Duo Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun	Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>active learning</i> pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 63,58% atau mengalami kemajuan sebesar 5,75%, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II penerapan <i>active learning</i> meningkatkan sebesar 84,25% atau mengalami kemajuan	1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian Muhammad Deta Wijaya yaitu di SDN 81 Muara Air Duo Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Pamekasan. 2. Fokus Penelitian	1. Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Sama-sama menggunakan strategi <i>active learning</i> .

				sebesar 11,37%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah tindakan secara keseluruhan sebesar 84,25% telah mencapai indikator keberhasilan $\geq$ 70.	Fokus penelitian Muhammad Deta Wijaya yaitu berfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada keaktifan siswa.	
3.	Gupi Rohman Nurmansyah 2018	Penerapan Model <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lepuyangan 1 Danurejan Yogyakarta	Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian pra-tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 62,03 dengan jumlah siswa yang tuntas 7 siswa. Kemudian pada siklus I pertemuan pertama rata-rata siswa meningkat menjadi 71,6 dengan	1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian Gupi Rohman Nurmansyah yaitu di SDN Lepuyangan 1 Danurejan Yogyakarta sedangkan penelitian ini	1. Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Sama-sama menggunakan strategi <i>active learning</i> .

				<p>jumlah siswa yang tuntas 17 siswa. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik yaitu 78,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sejumlah 21 siswa.</p>	<p>berlokasi di SMP Negeri 4 Pamekasan.</p> <p>2. Subjek Penelitian</p> <p>Subjek penelitian Gupi Rohman Nurmansyah yaitu kelas IV sedangkan pada penelitian ini kelas VII.</p>	
--	--	--	--	--	---	--